

Peningkatan Minat Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular pada Remaja melalui Edukasi Kesehatan

Sheila Ridhawaty¹, Maranata², Marlin Brigita³, Achmad Rizki Azhari⁴,
Muhammad Luthfi Abdul Ghaffar⁵

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Bandung¹

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Banten^{2,4,5}

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten³

e-mail: sheila.ridhawaty1903@gmail.com

Abstrak

Penyakit tidak menular dapat berawal dari faktor risiko yang terbentuk sejak remaja, sementara kesadaran untuk melakukan deteksi dini masih rendah karena pemeriksaan sering dianggap hanya diperlukan oleh orang dewasa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat remaja terhadap pemeriksaan deteksi dini penyakit tidak menular melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan di kelas kepada 31 siswa kelas XI Kesehatan SMK ICB Cinta Teknik dengan media PowerPoint dan poster. Minat siswa diukur sebelum dan setelah edukasi. Sebelum kegiatan, hanya 2 siswa perempuan yang berminat, sedangkan seluruh siswa laki-laki belum berminat. Setelah edukasi, 27 siswa berminat mengikuti pemeriksaan, terdiri atas 2 laki-laki dan 25 perempuan, sementara 2 siswa perempuan tetap tidak berminat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan minat remaja terhadap deteksi dini penyakit tidak menular serta mendukung strategi promotif-preventif sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Edukasi, Minat, Pemeriksaan PTM, Remaja.*

Abstract

Noncommunicable diseases may arise from risk factors established during adolescence, while awareness of early detection remains low because screening is often considered necessary only for adults. This community service activity aimed to increase adolescents' interest in early detection screening for noncommunicable diseases through health education. The activity involved 31 eleventh-grade health students at SMK ICB Cinta Teknik and used classroom counseling supported by PowerPoint and posters. Students' interest was assessed before and after education. Before the activity, only two female students were interested, while no male students expressed interest. After the intervention, 27 students were willing to undergo screening, comprising two male and 25 female students, whereas two female students remained uninterested. These findings indicate that health education can increase adolescents' interest in early detection of noncommunicable diseases and support school-based promotive and preventive strategies.

Kata Kunci: *Health Education, Interest, Noncommunicable Disease Screening, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini. Jenis dari PTM yaitu penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan gangguan kesehatan mental. Manifestasi klinis PTM lebih banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa, akan tetapi faktor risikonya telah berkembang sejak masa anak-anak dan remaja. Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, perilaku sedentari, dan berbagai perilaku kesehatan lain yang dapat menetap hingga usia dewasa. Pencegahan PTM tidak seharusnya baru dimulai ketika seseorang telah memasuki usia dewasa atau menunjukkan gejala penyakit, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan sepanjang daur kehidupan, termasuk pada kelompok remaja (Biswas, et al., 2022; Cini, et al., 2024).

Besarnya permasalahan faktor risiko PTM pada remaja telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Studi berbasis populasi terhadap lebih dari 487.000 remaja berusia 11–17 tahun di 140 negara menunjukkan adanya peningkatan pengelompokan faktor risiko PTM. Prevalensi remaja yang memiliki sedikitnya empat faktor risiko meningkat dari 14,8% pada periode 2003–2007 menjadi 44,0% pada periode 2013–2017. Faktor risiko yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya konsumsi sayur dan buah serta rendahnya aktivitas fisik (Biswas, et al., 2022).

Permasalahan juga ditemukan pada remaja di Indonesia. Penelitian terhadap 1.331 remaja berusia 16–18 tahun di Jakarta dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa 58,9% remaja memiliki faktor risiko yang terjadi secara bersamaan pada sedikitnya tiga dari lima domain, yaitu adipositas, penggunaan zat, kurang aktivitas fisik, perilaku sedentari berlebihan, dan pola makan tidak sehat. Faktor risiko yang paling sering ditemukan adalah kurangnya aktivitas fisik serta rendahnya konsumsi buah dan sayur. Semakin banyak faktor risiko yang dimiliki remaja juga berkaitan dengan semakin rendahnya kesejahteraan psikologis, kualitas hidup secara umum, dan fungsi fisik (Cini, et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor risiko PTM tidak hanya berdampak terhadap kesehatan remaja pada masa mendatang, tetapi juga dapat berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis mereka saat ini. Program kesehatan remaja lebih sering diarahkan pada kesehatan reproduksi, anemia, gizi, kesehatan mental, dan penyalahgunaan zat, sedangkan edukasi serta skrining faktor risiko PTM belum dilaksanakan secara optimal. Kajian terhadap kebijakan dan pelaksanaan program PTM di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sedikit program PTM yang secara khusus menyasar kelompok remaja. Pelayanan kesehatan remaja juga belum secara konsisten mengintegrasikan penilaian faktor risiko PTM. Keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan kepemimpinan program kesehatan dinilai menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan program (Cini, et al., 2023).

Skrining faktor risiko PTM pada remaja dapat dilakukan melalui wawancara mengenai perilaku kesehatan, pengukuran berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh, lingkar perut, dan tekanan darah, serta pemeriksaan penunjang tertentu sesuai indikasi dan ketersediaan sumber daya. Salah satu hambatan pelaksanaan skrining PTM pada remaja adalah rendahnya persepsi kerentanan terhadap penyakit. Remaja cenderung menganggap PTM sebagai penyakit orang dewasa atau lanjut usia sehingga pemeriksaan kesehatan belum dipandang sebagai kebutuhan. Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapan remaja dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya (Jauhari, et al., 2025).

Pelaksanaan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah memiliki potensi yang besar karena sekolah merupakan tempat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya serta menyediakan lingkungan sosial yang dapat mendukung terbentuknya perilaku sehat. Intervensi promosi kesehatan berbasis sekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki beberapa perilaku kesehatan, terutama pola konsumsi makanan tidak sehat, aktivitas fisik sedang hingga berat, dan konsumsi alkohol (Nagy-Pénzes, Vincze, & Bíró, 2022).

Pengabdian masyarakat terdahulu menyebutkan bahwa edukasi kesehatan pada siswa sekolah atau remaja dapat meningkatkan kesiapan remaja untuk mengenali faktor risiko PTM. Pemilihan media juga mempengaruhi hasil dari intervensi yang diberikan media visual lebih efektif dalam membantu siswa memahami faktor risiko dan pentingnya deteksi dini PTM (Afandi, Sugiarto, & Petiwi, 2024; Adekayanti, dkk, 2023; Kartika, Sari, & Sari, 2024)

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memperbaiki pemahaman remaja mengenai risiko PTM, meningkatkan persepsi kerentanan dan manfaat deteksi dini, mengurangi kekhawatiran terhadap pemeriksaan, serta mendorong kesediaan untuk mengikuti skrining. kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan perilaku pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memperkuat upaya promotif-preventif PTM di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan/peningkatan pemahaman dan minat terhadap pemeriksaan PTM dikalangan remaja. Adapun detail pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Pengabdian: SMK ICB Cinta Teknik, di Kota Bandung
- b. Sasaran Pengabdian: Sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas XI Kesehatan di SMK ICB Teknik yang berjumlah 35 siswa.
- c. Pelaksanaan Pengabdian: Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

- d. Waktu Pengabdian: Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada Mei 2026
- e. Sarana dan Prasarana: Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruang kelas dan prasarana untuk menampilkan materi penyuluhan berupa *PowerPoint* dan poster.



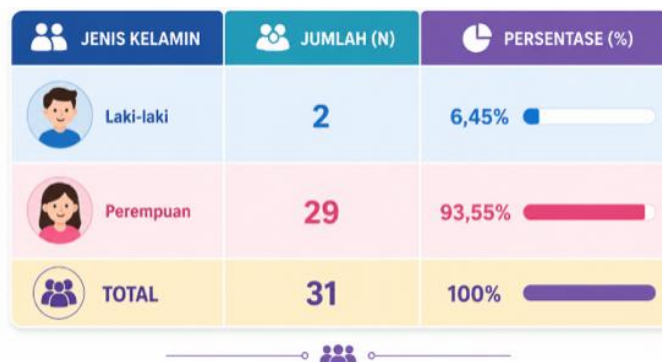
Gambar 2. Materi kegiatan pengabdian



Gambar 3. Foto kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

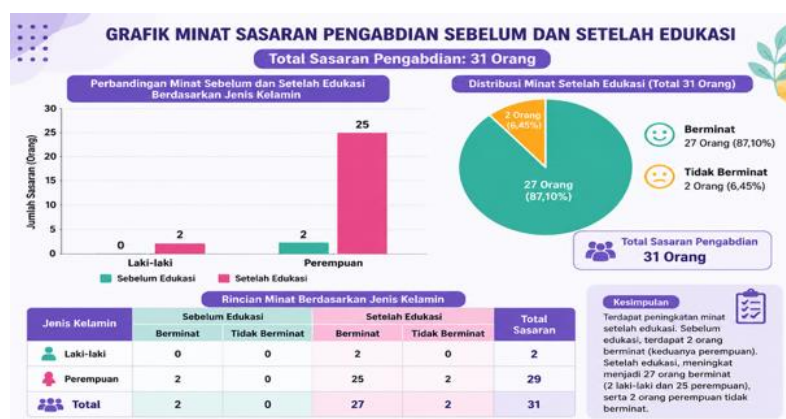
Kegiatan ini melibatkan 31 siswa kelas XI Kesehatan SMK ICB Cinta Teknika. Distribusi jenis kelamin laki-laki 2 orang dan perempuan 29 orang yang dapat dilihat dalam gambar berikut



Gambar 4. Tabel karakteristik subjek pengabdian

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui sebagian besar subjek pengabdian 29 (93.55%) siswa berjenis kelamin perempuan dan 2 (6.45%) siswa berjenis kelamin laki laki.

Hasil edukasi terhadap minat siswa melakukan pemeriksaan PTM dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 5. Data hasil evaluasi setelah edukasi

Sebelum dilakukan edukasi siswa laki-laki tidak ada yang berminat melakukan pemeriksaan PTM setelah dilakukan edukasi dari 2 siswa laki-laki seluruhnya berminat melakukan pemeriksaan PTM. Pada kelompok siswa perempuan sebelum dilakukan edukasi hanya 2 (6.45%) yang berminat melakukan pemeriksaan PTM setelah dilakukan edukasi sebanyak 27 (87.10%) berminat melakukan pemeriksaan PTM. Masih terdapat 2 (6.45%) siswa perempuan yang tetap belum berminat melakukan pemeriksaan PTM dikarenakan takut saat menjalani proses pemeriksaan dan merasa tidak berisiko mengalami PTM.

Edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan niat untuk berperilaku sehat. Hal tersebut diperkuat oleh kegiatan pengabdian pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado yang mengintegrasikan penyuluhan PTM dengan pemeriksaan laboratorium sederhana. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar terhadap kondisi kesehatannya setelah memperoleh edukasi dan pemeriksaan langsung, sehingga lebih termotivasi melakukan pemantauan kesehatan secara rutin (Purwandari, et al., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan minat siswa untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini penyakit tidak menular setelah diberikan edukasi kesehatan di kelas menggunakan media *PowerPoint* dan poster. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik remaja dapat membangun kesadaran mengenai pentingnya mengenali faktor risiko PTM sejak usia sekolah. Edukasi membantu siswa memahami bahwa PTM tidak hanya menjadi masalah pada kelompok dewasa dan lanjut usia, tetapi faktor risikonya dapat mulai terbentuk sejak masa remaja akibat pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok atau menggunakan vape, kurang tidur, stres, serta kelebihan berat badan.terkini yang relevan.

Peningkatan minat setelah edukasi kemungkinan berkaitan dengan bertambahnya pemahaman siswa mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pemeriksaan deteksi dini PTM. Sebelum mendapatkan edukasi, sebagian siswa mungkin menganggap pemeriksaan tekanan darah, indeks massa tubuh, lingkar perut, gula darah, dan kolesterol hanya diperlukan oleh orang yang telah sakit atau berusia lanjut. Setelah memperoleh penjelasan, siswa dapat memahami bahwa pemeriksaan dilakukan untuk menemukan faktor risiko sebelum muncul keluhan atau komplikasi. Perubahan pemahaman tersebut dapat meningkatkan persepsi manfaat pemeriksaan dan mengurangi anggapan bahwa skrining kesehatan tidak relevan bagi remaja.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian lain yang dilakukan pada siswa SMA di Temanggung dimana edukasi PTM mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai faktor risiko penyakit tidak menular. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan setelah edukasi menjadi dasar terbentuknya kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM (Afandi, Sugiarto, & Petiwi, 2024).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Widyastuti, et al (2024), yaitu pendampingan melalui edukasi dan skrining faktor risiko PTM pada remaja usia 10–17 tahun. Kegiatan tersebut meningkatkan proporsi remaja dengan pengetahuan kategori baik dari 63% pada pretest menjadi 83% pada posttest. Temuan itu menunjukkan bahwa edukasi mengenai PTM dapat memperkuat pemahaman remaja terhadap faktor risiko dan pencegahannya. Peningkatan pengetahuan merupakan dasar penting dalam pembentukan minat karena seseorang cenderung lebih bersedia mengikuti pemeriksaan ketika memahami risiko yang dihadapi dan manfaat yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut.

Kegiatan pengabdian lain menggunakan poster, video interaktif, edukasi, dan skrining kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai PTM. Pengabdian tersebut melaporkan peningkatan pemahaman serta perubahan perilaku positif setelah kegiatan, yang menunjukkan bahwa penggunaan media

edukasi yang menarik dan dikombinasikan dengan aktivitas partisipatif dapat memperkuat kesadaran kesehatan remaja (Puspitasari, et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini menggunakan poster sebagai media edukasi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana media poster terbukti dapat mempengaruhi minat remaja mengikuti Posbintu PTM. Pengetahuan seseorang dapat dihasilkan oleh pengalaman dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku teks, petugas kesehatan, poster, anggota keluarga. Remaja memiliki tingkat ingin tahu yang sangat besar sehingga mereka akan mencari dan berperilaku sesuai dengan informasi yang diperoleh (Wijayanti & Edita, 2023).

Media dalam kegiatan ini juga menggunakan *PowerPoint* sejalan dengan pengabdian sebelumnya media *PowerPoint* dapat meningkatkan pengetahuan siswa. media visual dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta terhadap informasi kesehatan. Media komunikasi berdampak pada stimulasi indra pengelihatn ketika berlangsungnya pendidikan kesehatan (Indasah, dkk, 2026; Fitri, Mardiana, & Sari, 2023).

Pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang dilanjutkan dengan edukasi kesehatan pada remaja di sekolah dan masyarakat, meskipun hasil pemeriksaan mayoritas berada dalam batas normal, kegiatan tersebut tetap penting karena hasil normal tidak berarti remaja bebas dari faktor risiko pada masa mendatang. Pemeriksaan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pemantauan kesehatan berkala dan menghubungkan hasil pemeriksaan dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak menunggu munculnya keluhan untuk mulai memperhatikan kesehatannya. (Salman, Setiawan, Wariah, & Nilasari, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini kegiatan edukasi kepada siswa terkait pentingnya melakukan pemeriksaan deteksi dini terhadap PTM pada kelompok remaja terbukti meningkatkan minat siswa untuk melakukan pemeriksaan. Kegiatan pemeriksaan sebagai tindak lanjut kegiatan ini perlu dilakukan dengan tetap melalui pendampingan dan evaluasi agar dapat secara konsisten dilakukan dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekayanti, P., Laba, S. B., Safitri, L. E., & Hamid, A. (2023). Edukasi "CERDIK" Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Siswa SMAN 1 Moyo Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1),09–14. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1202>.
- Afandi, A., Sugiarto, H., & Petiwi, K. D. (2024). Edukasi Penyakit Tidak Menular pada Siswa: Upaya Preventif Kesehatan di SMA PGRI Temanggung. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 6(2):238-243.
- Biswas, T., Townsend, N., Huda, M. M., Maravilla, J., Begum, T., Pervin, S., . . . Wiradn. (2022). Prevalence of multiple non-communicable diseases risk

- factors among adolescents in 140 countries: A population-based study. *EClinicalMedicine*, 52, Article 101591. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101591>.
- Cini, K. I., Dumuid, D., Francis, K. L., Wulan, N. R., Sawyer, S. M., Agung, F. H., Pham, M. D., Kennedy, E. C., Fisher, J., Tran, T., Medise, B. E., Devaera, Y., Riyanti, A., Wiweko, B., Kaligis, F., Wiguna, T., Ansariadi, A., & Azzopardi, P. S. (2024). The relationship between non-communicable disease risk and mental wellbeing in adolescence: A cross-sectional study utilising objective measures in Indonesia. *BMC Public Health*, 24, Article 3416. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20902-1>
- Cini, K. I., Wulan, N. R., Dumuid, D., Triputri, A. N., Abbsar, I., Li, L., . . . Azzopardi, P. S. (2023). Towards responsive policy and actions to address non-communicable disease risks amongst adolescents in Indonesia: insights from key stakeholders. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 18:100260. DOI: 10.1016/j.lansea.2023.100260.
- Fitri, N., Mardiana, N., & Sari, I. P. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Pentingnya Kesehatan Mental dan Emosional Remaja SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 1(1), 36-42. Doi: 10.33862/jp.v1i1.369.
- Indasah, I., Arifin, A., Wahid, A. A., & Kunaepi, A. (2026). Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Berbasis Media PPT dan Audiovisual terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Tuberkulosis di SMA Wilayah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 6(1), 649-655.
- Jauhari, S., Agarwal, M., Pandit, P., Bajpai, P. K., Singh, A., & James, C. D. (2025). Effectiveness of Educational Interventions on Adolescent Knowledge and Practices for Preventing Noncommunicable Diseases in Low-and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *J Adolesc Health*, 17(5):767-780.DOI: 10.1016/j.jadohealth.2024.12.014.
- Kartika, J., Sari, I. P., & Sari, S. N. (2024). Edukasi pentingnya pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada siswa-siswi MAN 1 Muara Enim. *urnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 87-93.
- Nagy-Pénzes, G., Vincze, F., & Bíró, É. (2022). A School Intervention's Impact on Adolescents' Health-Related Knowledge and Behavior. *Front Public Health*, 10:822155. DOI: 10.3389/fpubh.2022.822155.
- Puspitasari, I., Wada, F. H., Shoaliha, M., Andas, A. M., Nurwahidah, A. T., & Prima, A. (2025). SEMESTA: Skrining mandiri penyakit tidak menular untuk remaja sehat dan tangguh. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 593-598.
- Purwandari, A., Tombokan, S., Donsu, A., Fajrin, I., Adam, Y., & Takaendengan, A. (2025). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Pemeriksaan Laboratorium Sederhana Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Komunitas Kesehatan*, 3(2), 49-56. <https://doi.org/10.47718/bunaken.v3i2.53>.
- Salman, S., Setiawan, M. A., Wariah, U., & Nilasari, N. (2023). Deteksi dini dan pemantauan resiko penyakit tidak menular pada remaja di Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4),

8765–8770. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19418>.

Widyastuti, E., Amelia, R., & Isharyanti, S. (2024). Pendampingan Deteksi Dini Resiko Penyakit Tidak Menular pada Remaja . *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1):223–228. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2745>.

Wijayanti, A. C., & Edita, E. P. (2023). Pengaruh pemberian media poster kesehatan terhadap minat remaja mengikuti posbindu PTM. *Jurnal Cakrawala Promkes*. 5(2): 115-121.

.